EDUSCOTECH, Vol.6 No.2 Juli 2025
ISSN: 2716-0653 (Print) / 2716-0645 (Online)
DOI: https://doi.org/10.XXXX/eduscotech.xxxx.xxx

Hubungan Minat Baca Siswa Terhadap Kemampuan Mengapresiasikan Karya Sastra Siswa Kelas V Sdn Belotan 2 Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan

Diterima:
5 Mei 2025
Revisi:
20 Juni 2925
Terbit:
25 Juli 2025

Arina Wanawati
Universitas Doktor Nugroho Magetan
Magetan, Indonesia
E-mail: arinawanawati145@gmail.com

Abstract— *Poetry is a form of literature, and it has been studied by children since elementary school. Everything related to poetry will be taught. The purpose of this study was to determine the relationship between students' reading interest and literary appreciation in Indonesian language lessons in fifth-grade students at Belotan 2 Public Elementary School, Bendo District, Magetan Regency. The study used a quantitative descriptive approach, involving 19 fifth-grade students at Belotan 2 Public Elementary School.The results showed that there was no relationship between students' reading interest and poetry appreciation, as the study obtained a score below the standard of -0.035, while the standard test score was*

Keywords*: Reading Interest, Literary Appreciation, Indonesian Language*

I. PENDAHULUAN

Guru selain sebagai pengelola pembelajaran juga harus berperan sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswanya, guru seyogyanya melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dengan jalan memilih metode yang tepat untuk setiap bahan pelajaran. Berbagai variasi mengajar sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa yang meliputi intelektual, emosional, dan keterampilannya.

"Pendidikan sering dianggap sepele oleh orang-orang yang kurang mengerti akan manfaat pendidikan bagi anak-anaknya, atau mensertakan anak-anaknya sekolah tanpa memperhatikan dan mengarahkan anak-anaknya agar lebih berprestasi. pendidikan disebut sebagai proses dan hasil. Walaupun demikian, pengertian pendidikan (*education*) adalah

ISSN: 2716-0653 (Print) / 2716-0645 (Online)
DOI: https://doi.org/10.XXXX/eduscotech.xxxx.xxx

melayani manusia dalam hubunganya dengan manusia lain secara terus menerus dalam kehidupan yang efektif." *Crow and Crow* dalam (Sofyan S Wilis, 2002: 4-6)". Sedangkan pendidikan secara umum adalah proses pendewasaan individu melalui pengalaman hidup. Di dalam proses pendewasaan itu individu melakukan berbagai aktivitas yang dinamakan pengalaman atau belajar yang membentuk berbagai hal mulai dari berpikir, bergerak, merasa, berbicara, bahkan bermimpi sekalipun. Dengan hasil perilaku itu maka terbentuklah hukum, undang-undang, lembaga sosial dan keagamaan, teknologi, bahasa, dan sebagainya dari generasi ke generasi.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan antara lain pesatnya tuntutan masyarakat tentang mutu lulusan yang terampil, perkembangan dan perubahan peradaban dunia yang makin mengglobal dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi informasi, serta peningkatan perekonomian dunia. Ini memberikan implikasi Ada terhadap penyediaan lulusan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Terciptanya lulusan sekolah yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat ditentukan berbagai faktor, misalnya kompetensi guru, kemampuan siswa, sarana, fasilitas, kurikulum dan lain-lain. Selain itu strategi pembelajaran dan pengelolaannya sangat berpengaruh dan berperan dalam membentuk kualitas individu siswa dalam pemerolehan ketrampilan serta kompetensi yang dibutuhkan seperti yang telah diuraikan dalam penjelasan di atas.

Menurut Abdul Majid (2013:205) salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan berbagai inovasi pembelajaran sebagai suatu hasil yang diharapkan dapat mengubah pembelajaran pada umumnya menjadi lebih optimal di antaranya adalah diterapkannya metode simulasi. Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya. Simulasi berasal dari kata simulate yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Gladi resik merupakan salah satu contoh simulasi, yakni memperagakan proses terjadinya suatu

ISSN: 2716-0653 (Print) / 2716-0645 (Online)
DOI: https://doi.org/10.XXXX/eduscotech.xxxx.xxx

upacara tertentu sebagai latihan untuk upacara sebenarnya supaya tidak gagal dalam waktu nya nanti.

Selama ini pembelajaran yang diterapkan di sekolah adalah pembelajaran secara konvensional. Pembelajaran ini cenderung bersifat searah dengan peran guru lebih aktif di banding dengan peran siswa. Akibatnya siswa kurang bisa mengembangkan kreatifitas dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk mengatasi permasalah tersebut, diadakan penelitian yang bertujuan untuk mengaktifkan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran

Menurut Hetti Restianti (2006:9) secara sederhana "observasi merupakan pengamatan terhadap realitas social." Ada pengamatan langsung maupun juga pengamatan tidak langsung. Sedangkan pengertian wawancara adalah kegiatan pencarian informasi dengan cara menanyakan secara detail dan mendalam, memancing dengan pernyataan maupun mengkonfirmasikan sesuatu hal agar diperoleh gambaran yang utuh tentang individu.

Penelitian menggunakan pokok bahasan apresiasi puisi sebagai materi untuk menggunakan metode ini. Hal ini karena selama ini secara umum apresiasi puisi hasilnya kurang maksimal. Ternyata setelah penelitian melakukan wawancara dengan guru pengajar dikelas tersebut, memang pembelajaran puisi mempunyai permasalahan yang sama. Hal ini terjadi karena keterbatasan jam pada pokok bahasan apresiasi puisi yang mengakibatkan pembelajaran apresiasi puisi tidak diajarkan secara maksimal. Selain itu guru enggan melakukan bimbingan kepada siswa dalam mengekspresikan puisi. Dengan adanya bimbingan guru dalam kegiatan apresiasi puisi diharapkan siswa menjadi seorang apresiator yang berkualitas dan memiliki kecintaan terhadap puisi. Selain itu dengan mengekspresikan puisi siswa dalam kegiatan akademiknya dituntut untuk bekerja sama. Hal itu sesuai dengan model kooperatif yang diteliti penulis.

EDUSCOTECH, Vol.6 No. 2 Juli 2025
ISSN: 2716-0653 (Print) / 2716-0645 (Online)
DOI: https://doi.org/10.XXXX/eduscotech.xxxx.xxx

Bentuk puisi memungkinkan pula untuk dibaca dan ditelusuri bersama-sama oleh semua siswa dalam satu kelas sehingga diskusi akan lebih mudah dilaksanakan. Dengan penerapan metode kooperatif diharapkan pembalajaran apresiasi puisi dapat menjadi efektif dan efisien yang pada akhirnya akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, judul yang diambil dalam penelitian ini adalah "Hubungan Minat Baca Siswa Terhadap Kemampuan Mengapresiasikan Karya Sastra Siswa Kelas V SDN Belotan 2 Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui kenaikan nilai siswa kelas V dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode *role playing* dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah ditinjau dari motivasi peseta didik. Adapun gambar desainnya, sebagai berikut:

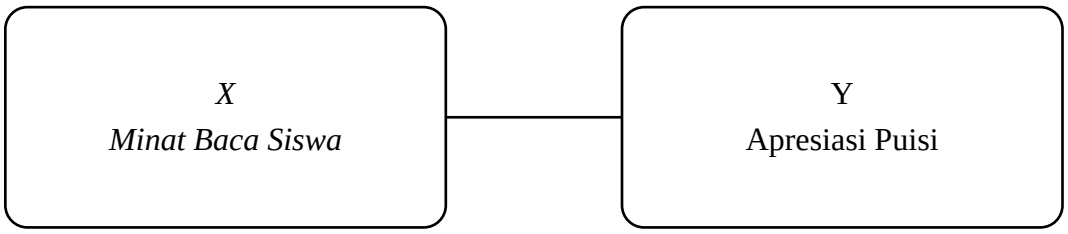

Gambar 3.1. Gambar Desain Penelitian

Setiap penelitian kuantitatif mesti ada variabel didalamnya. Menurut Arikunto (2006: 118) "Variabel adalah suatu obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian". Sedangkan menurut Amiuddin (2010: 17)," Variabel adalah sesuatu yang menjadi pokok (bahasa jawanya sesuatu yang dijinggleng) yang menjadi obyek penyelidikan, yang menjadi pusat perhatian". Variabel dibedakan menjadi 2, yaitu: 1. variabel bebas (varibel X), 2.variabel terikat (variabel Y). Penelitian ini memiliki variabel x

ISSN: 2716-0653 (Print) / 2716-0645 (Online)
DOI: https://doi.org/10.XXXX/eduscotech.xxxx.xxx

adalah minat baca siswa. Sedangkan variabel y dalam penelitian ini adalah apresiasi puisi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V.

Menurut Arikunto (2006: 130) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Sedangkan menurut Subana, Rahadi, Sudrajat (2000: 24) Mengemukakan bahwa “populasi adalah sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas.” Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh obyek penelitian yang terdiri dari benda hidup dan benda mati yang dijadikan sumber penelitian. Pada penelitian ini populasi yang diambil adalah populasi Sekolah Dasar Negeri Belotan 2 Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan.

Pengumpulan data dalam suatu penelitian banyak cara yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode/ cara untuk memperoleh data sebagai berikut:1.Tes Menurut Arikunto (2006: 150) “Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, itelegensi, kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.” Adapun soal tes terlampir. 2. Angket atau kuesionerAngket atau Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam teknik komunikasi langsung,artinya responden secara tidak langsung menjawab pertanyaan tertulis yang dikirim melalui media tertentu (Subana, Rahadi, Sudrajat , 2000: 30)

Sedangkan menurut Arikunto (2006: 151) “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal – hal yang ia ketahui.”

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Kuesioner atau angket merupakan salah satu instrumen pengumpulan data yang dibuat secara tertulis yang menyerupai tes yuang bertujuan untuk memperoleh informasi dari pihak lain.

ISSN: 2716-0653 (Print) / 2716-0645 (Online)
DOI: https://doi.org/10.XXXX/eduscotech.xxxx.xxx

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Soal Tes, Lembar Angket. Untuk menguji kebenaran dan kesahihan soal tes dan hasil angket menggunakan pengujian validitas kontrak, dimana kesahihan dan kebenaran soal tes dan angket diuji oleh orang yang ahli dalam bidang itu (Budiyono,2013:164)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan kendall'stau dan Spearman rho menunjukkan Tidak ada hubungan yang Positif dan signifikan antara minat baca terhadap kemampuan mengapresiasi karya sastra siswa kelas V SDN Belotan 02 Kecamatan Bendo, Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2014/ 2015. Hal ini berdasarkan dari hasil penghitungan korelasi menggunakan Kendall's yang menunjukkan angka -0,035 dengan nilai signifikan sebesar 1.000. Ini tidak berbeda jauh dengan hasil yang dtunjukkan dari hasil korelasi dengan menggunakan Spearman rho yang menghasilkan nilai -0,035 dengan tingkat signifikan sebesar 0,888..

Jadi, penelitian ini menujukkan bahwa tidak ada hubungan antara minat baca siswa terhadap kemampuan mengapresiasi karya sastra Indonesia siswa kelas V SDN Belotan 02, Kecamatan Bendo, Kabupaten Magetan, Sehingga minat baca seorang siswa belum tentu mempengaruhi apresiasi siswa terhadap karya sastra. Karena hal tersebut sudah terbukti dari penelitian yang kami lakukan ini.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Minat baca sangat erat hubunganya dengan siswa, maka dari itu peneliti melakukan penelitian tentang hubungan minat baca siswa terhadap apresiasi karya sastra pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Belotan 2 Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan, mata pelajaran Bahasa Indonesia sub bahasan Puisi. Penelitian

ISSN: 2716-0653 (Print) / 2716-0645 (Online)
DOI: https://doi.org/10.XXXX/eduscotech.xxxx.xxx

maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan analisis data hasil penghitungan korelasi menggunakan Kendall's yang menunjukkan angka -0,035 dengan nilai signifikan sebesar 1.000. Ini tidak berbeda jauh dengan hasil yang dtunjukkan dari hasil korelasi dengan menggunakan Spearman rho yang menghasilkan nilai -0,035 dengan tingkat signifikan sebesar 0,888, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara minat baca siswa dengan kemampuan mengapresiasi karya sastra.

Setelah melakukan serangkaian kegiatan penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran antara lain:

1. Untuk guru bidang studi bahasa Indonesia dapat meningkatkan minat baca 1. siswanya dengan memberikan bahan bacaan yang bermanfaat dan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk meningkatkan proses pembelajaran apresiasi sastra.
2. Untuk siswa hendaknya meningkatkan kemampuannya dalam mengapresiasi karya sastra dan siswa hendaknya lebih meningkatkan minat baca dengan di awali membaca bacaan ringan. Dengan banyak membaca akan menambah wawasan yang luas dan dapat berfikir logis.
3. Untuk sekolah sebaiknya menambah buku-buku di perpustakaan yang ada hubungannya dengan karya sastra seperti novel, kumpulan puisi, dan lain-lain agar kemampuan siswa mengapresiasi karya sastra lebih meningkat.

ISSN: 2716-0653 (Print) / 2716-0645 (Online)
DOI: https://doi.org/10.XXXX/eduscotech.xxxx.xxx

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Firmansyah, D., & Putra, R. D. 2022. *Improving Elementary Students' Learning Outcomes Using Picture and Picture Model*. Journal of Education and Learning, 11(1), 29–35.

Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mayer, R. E. 2009. *Multimedia Learning (2nd ed.)*. New York: Cambridge University Press.

Rohayati, T., Anwar, Y., & Daryanto. 2020. *The Use of Picture and Picture Learning Model to Improve the Learning Outcomes of Elementary School Students*. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding, 7(8), 278–285.

Sari, P. D., & Kurniasih, N. 2021. *The Effectiveness of Picture and Picture Model for Learning Geometry*. Journal of Primary Education, 10(1), 24–31.

Septiandani, A. M., & Herman, T. 2020. *The Effect of Picture and Picture Learning Model on Students' Mathematical Communication Ability*. Universal Journal of Educational Research, 8(11), 5092–5099.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wulandari, D. 2020. *Effectiveness of Picture and Picture Model in Improving Student Learning Outcomes in Primary School*. ERIC - Education Resources Information Center.

Yusuf, M., & Sari, N. 2023. *The Use of Visual Media to Improve Mathematical Understanding in Elementary School*. Indonesian Journal of Primary Education, 7(1), 88–95.